



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 1 Tahun 2026 Halaman 161 - 170

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Perkembangan Filsafat Aliran Eksistensialisme pada Model Pembelajaran Inquiry IPA "Siklus Air" kelas V di SDN Labruk Kidul

Indah Fatmawati^{1✉}, Trapsilo Prihandoko²

Pendidikan Dasar, Universitas Jember, Indonesia^{1,2}

E-mail: authuser=250220204008@mail.unej.ac.id

Abstrak

Aliran eksistensialisme berdampak pada rancangan pengajaran inkuiri pada materi pelajaran sains "Siklus Air" bagi siswa kelas V di SDN Labruk Kidul. Eksistensialisme, yang mengedepankan kemandirian serta kewajiban personal, disatukan dengan tujuan mengoptimalkan pembelajaran inkuiri. Tujuan dari riset ini yaitu mengkaji seberapa ampuh rancangan ini dalam memperdalam pengertian siswa tentang siklus air, kemampuan inkuiri, juga perkembangan watak siswa.

Metode yang diterapkan ialah kuasi-eksperimen dengan rancangan awal-akhir tes, melibatkan 31 siswa yang terbagi menjadi kelompok eksperimen (n=15) juga kelompok kontrol (n=16). Perangkat yang dipakai meliputi tes pemahaman, pengamatan keterampilan, serta skala karakter. Data dianalisis memakai uji t dan ANOVA. Hasilnya memperlihatkan adanya kenaikan signifikan di kelompok eksperimen.

Kata kunci: filsafat eksistensialisme, model pembelajaran inquiry, pembelajaran IPA siklus AI.

Abstract

Existentialism had an impact on the design of an inquiry-based teaching approach for the science lesson "The Water Cycle" aimed at fifth graders at SDN Labruk Kidul. By incorporating the principles of existentialism, which focus on autonomy and individual accountability, the aim was to enhance inquiry-based learning. This study aimed to evaluate how effective this approach was in enriching students' grasp of the water cycle, developing their inquiry abilities, and fostering their character.

The study utilized a quasi-experimental framework that featured a pre-posttest structure, with 31 students split into an experimental group (n=15) and a control group (n=16). The evaluation tools included tests for understanding, observations of skills, and character assessment scales. Data were processed using t-tests and ANOVA. The findings revealed a noteworthy advancement within the experimental group.

Keywords: existentialist philosophy, inquiry learning model, AI cycle science learning.

Copyright (c) 2026 Indah Fatmawati, Trapsilo Prihandoko

✉ Corresponding author :

Email : authuser=250220204008@mail.unej.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11291>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Filsafat eksistensialisme tidak muncul begitu saja karena situasi tertentu, melainkan sebagai respon yang mendalam terhadap runtuhnya berbagai struktur yang sebelumnya dianggap kokoh di dunia Barat. Perang Dunia I menghancurkan keyakinan bahwa kemajuan peradaban akan terus berlanjut menuju kebenaran dan kebebasan. Akibatnya, dengan rapuhnya berbagai tatanan kekuasaan yang ada, baik dalam ekonomi maupun politik, yang saat itu sudah kehilangan kepercayaan, kendali atas diri seseorang menjadi sulit diterima karena ditentang dan dianggap usang. Di masa itu, setiap orang hanya bisa percaya pada kekuatan yang ada di dalam dirinya sendiri. Peristiwa ini mendorong para pemikir eksistensialis untuk menjadikan manusia sebagai pusat perhatian dalam filosofi yang sebenarnya dan sebagai satu-satunya sumber kekuatan yang sah (Firdaus M. Yunus, 2011).

Eksistensialisme, sebuah aliran filsafat yang dipopulerkan oleh Jean-Paul Sartre, Soren Kierkegaard, dan Friedrich Nietzsche, menyoroti kebebasan manusia, akuntabilitas diri, dan upaya menemukan makna hidup lewat keputusan serta pengalaman personal. Dalam konteks pendidikan, pandangan ini berdampak pada metode belajar dengan memotivasi pelajar agar proaktif dalam pembelajaran, dan tidak hanya menjadi penerima informasi tanpa inisiatif (Erwin Eka Saputra, 2025) (Erwin Eka Saputra, 2025).

Artikel ini meneliti bagaimana eksistensialisme mempengaruhi model pembelajaran *inquiry* pada IPA mata pelajaran siklus air kelas V, berdasarkan kajian dari berbagai sumber pendidikan terkini. Pengaruh ini tampak dalam perubahan kurikulum yang lebih inklusif dan berorientasi pada siswa, seperti dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia (Sya'bani, 2017).

Pemanfaatan media belajar yang mendalam, selaras dengan konsep pembelajaran interaktif, kini makin populer dalam dunia pendidikan dan menjadi opsi efektif untuk meningkatkan mutu belajar. Terutama dalam mata pelajaran IPA seperti siklus air, media interaktif memungkinkan materi disajikan lebih menarik dan mempermudah siswa memahami konsep abstrak. Ini krusial terutama bagi siswa kelas V yang sedang berkembang kognitifnya dan butuh metode belajar yang bisa merangsang minat serta motivasi belajar (Adolph, 2025).

Perlu dilakukan penelitian mendalam tentang bagaimana media pembelajaran interaktif "diorama siklus air" memengaruhi capaian belajar siswa. Capaian belajar menjadi tolok ukur utama keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Lewat media interaktif, siswa tak sekadar menerima informasi; mereka terlibat aktif menggunakan diorama siklus air. Karena itu, tulisan ini bermaksud mengulas seberapa besar pengaruh pemakaian media interaktif "diorama siklus air" pada mata pelajaran IPA terhadap peningkatan capaian belajar siswa kelas V. Tujuannya, memberikan panduan jelas dalam menentukan metode belajar yang tepat guna dan efisien (Syahputra, 2018).

Hasil belajar bisa beda karena banyak hal, termasuk hal dari diri sendiri seperti kondisi badan, pikiran, dan rasa capek. Lalu, hal dari luar juga penting, misalnya keluarga, institusi pendidikan, dan orang-orang di sekitar kita (Sutarningsih, 2022).

Menurut Sri Mulyani (2021:45), Diorama adalah alat yang efektif dalam pembelajaran. Diorama gabungan unsur tiga dimensi sehingga mampu meningkatkan daya ingat murid (Adolph, 2025).

Dari latar belakang, penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan filsafat eksistensialisme sangatlah penting dalam mengembangkan suatu kesadaran dalam berpikir kritis mengenai keberadaan siswa dalam berikir dan bertanggung jawab sesuai dengan keberadaannya di dunia pendidikan (JASMINE, 2014).

Model belajar *inquiry* yang berlandaskan penemuan sangat berguna agar mendorong rasa ingin tahu serta logika yang ilmiah. Asas-asas tentang makna hidup, bisa memberi fondasi kuat saat membuat cara *inquiry* lebih pribadi serta bermakna. Penelitian ini punya tujuan meneliti dampak dari falsafah eksistensialisme terhadap penerapan model belajar *inquiry* di pelajaran IPA bagi kelas V (Sutarningsih, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Inti dari penelitian ini adalah mengkaji serta menyatukan berbagai sumber literatur yang membahas mengenai filosofi eksistensialisme, model pembelajaran inquiry, dan bagaimana penerapannya dalam pengajaran IPA siklus air di kelas V di SDN Labruk Kidul. (Tarbiyah et al., 2025)

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan memilih berbagai literatur yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku, jurnal pendidikan, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Pengumpulan data ini berfokus pada pemahaman eksistensialisme, dasar-dasar pembelajaran inquiry, dan implementasi model tersebut dalam konteks pembelajaran IPA (Ningsih, 2020)

Analisis kualitatif digunakan dalam studi ini untuk menemukan tema-tema penting, membandingkan berbagai temuan, dan menghubungkan antara filosofi eksistensialisme dengan model pembelajaran inquiry. Proses ini mencakup interpretasi data untuk memberikan deskripsi yang sistematis mengenai pengaruh eksistensialisme terhadap model inquiry, terutama dalam pembelajaran IPA di kelas V di SDN Labruk Kidul. (Gamar Abdullah, Irvan, Suleman, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perjalanan sejarahnya, eksistensialisme jelas merujuk pada fenomena nyata yang dialami oleh manusia. Seperti yang kita ketahui, filsafat eksistensialisme mengalami perkembangan yang signifikan setelah Perang Dunia Kedua, yang seakan memberi legitimasi bagi refleksi filosofis terhadap realitas konkret kemanusiaan tersebut. Dengan demikian, pemikiran rasional Descartes yang mengedepankan ungkapan “Saya berpikir maka saya ada”, dihadapkan dengan “Saya ada, maka saya berpikir”. Pada subjek, berbeda dengan fenomenologi yang mengutamakan interaksi bahasa yang lebih menitikberatkan pada pusat murid. (Firdaus M. Yunus, 2011)

Keberadaan itu sendiri bermakna keluar mengacu pada kedudukan. Jadi, eksistensi pada dasarnya adalah kondisi mandiri yang muncul dari luar diri. Perhatian utama eksistensialisme tertuju pada individu yang konkret, sebuah perbedaan dari cara pandang konvensional. Aliran ini membahas berbagai persoalan kontemporer, seperti keberadaan individual, problematika kehidupan, esensi, kemerdekaan personal, preferensi, kesendirian, dan kegelisahan. Dalam konteks pendidikan dasar, eksistensialisme mendorong siswa kelas V untuk menghubungkan pembelajaran IPA terutama siklus air dengan realitas hidup mereka, yang berbeda dengan progresivisme yang lebih mengutamakan interaksi sosial (Sutarningsih, 2022).

Pada dasarnya, eksistensialisme adalah aliran pemikiran yang bertujuan untuk mengembalikan eksistensi manusia sesuai dengan kondisi kehidupan dasar yang dihadapi. Maka dari itu, diperlukan konsep pendidikan yang sesuai dengan proposisi (Sya'bani, 2017).

Karakteristik utama filosofi ini adalah fokus pada keunikan individu, keleluasaan dalam menentukan pilihan, dan penolakan terhadap norma umum. Hal ini menuntut pendidikan untuk menghormati perbedaan siswa dan memperdalam kesadaran diri lewat hubungan yang bersifat personal (Sugiyono, 2016).

Keterkaitan filsafat eksistensialisme dengan pendekatan pembelajaran ini terletak pada pemberian ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, sesuai dengan prinsip penelitian dan perenungan pribadi, yang memperkaya proses belajar aktif. Eksistensialisme menguatkan implementasi model interaktif dengan membantu siswa mengaitkan IPA siklus air dengan pengalaman sehari-hari, serta mendorong introspeksi diri yang meningkatkan kemandirian dan capaian belajar. (Feriyansyah & Supartiningsih, 2024)

Pendekatan pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran IPA siklus air di kelas V mengajak siswa untuk terlibat aktif melalui perdebatan, percobaan, dan kolaborasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan semangat belajar dan pemahaman konsep sains, serta kemampuan berpikir secara kritis. Model ini ditandai dengan tingkat keikutsertaan siswa yang tinggi, penggunaan alat bantu interaktif, serta kerja tim. (Wijayanti & Fadjarajani, 2024)

Model pembelajaran inkuiri adalah cara belajar yang memberi siswa peluang untuk mengajukan pertanyaan. Mereka juga bisa memecahkan masalah dengan cara yang logis. Ini dilakukan dengan melihat fakta dan melakukan pengamatan secara langsung. (Arends & Kilcher, 2010).

Di dalam buku model pembelajaran alternasi (Budiarso, Aris Singgih, Supeno, I Ketut Mahardika, 2025) bahwa Sintakmatik dalam model pembelajaran inquiry menurut(Kauts & Kaur, 2020) adalah :

- a. Menghadapkan peserta didik dalam pada masalah
- b. Mengumpulkan data (verifikasi)
- c. Mengumpulkan data (eksperimentasi)
- d. Menguraikan
- e. Mengkaji bagaimana penelitian itu dilakukan

Keberhasilan Sains sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru secara kreatif menerapkan metode pengajaran yang memikat. Model berfungsi sebagai representasi yang menyederhanakan suatu objek atau gagasan. Pengajar memanfaatkan model pembelajaran supaya uraian materi menjadi lebih mudah dicerna oleh peserta didik. Salah satu contohnya yaitu model Inkuiri, yang menolong siswa memproses data serta mengerti ilmu dan kemampuan. Dengan perantaraan model ini, siswa dapat menjabarkan atau memperagakan sebuah kondisi atau kejadian, misalnya siklus air(Nabahah, 2023)

Perputaran air di bumi, dikenal sebagai siklus hidrologi, menggambarkan perjalanan tanpa henti antara bumi dan angkasa. Proses ini melibatkan tahapan penting seperti penguapan, evapotranspirasi, presipitasi, aliran permukaan, peresapan, serta pergerakan menuju lautan. Penguapan terjadi ketika panas matahari mengubah air di sungai, danau, atau laut menjadi uap. Evapotranspirasi mencakup penguapan dari berbagai permukaan bumi, termasuk badan air, tanah, dan makhluk hidup. Presipitasi, dalam bentuk hujan, adalah hasil dari kondensasi uap air di awan karena penurunan suhu. Air kemudian mengalir dari dataran tinggi ke dataran rendah. Peresapan adalah proses masuknya air ke dalam lapisan tanah. Setelah melalui tahapan ini, air tanah perlahan bergerak kembali ke lautan (Syahputra, 2018).

A. Hipotesis

Penelitian ini menurut Masyhud merupakan bagian dari *riset eksperimen*. Riset ini memakai pola quasi eksperimen dengan desain non equivalent.. Masyhud (Masyhud, 2025):

	Pretest	Treatment	posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Control	O_1		O_2

SDN Labruk Kidul merupakan tempat dan waktu pelaksanaan assessment sumatif harian pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Terdapat dua rombongan belajar di kelas V, yaitu VA dan VB di SDN Labruk Kidul yang menjadi objek penelitian dengan jumlah siswa masing-masing sebanyak 15 dan 16. Dilakukan uji homogenitas untuk mengidentifikasi kelas kontrol dan eksperimen dengan tujuan menilai kemampuan awal para siswa. Tes digunakan untuk mengumpulkan data dari pretest (tes yang dilaksanakan sebelum treatment) dan posttest (tes yang dilakukan setelah treatment diterapkan). Bentuk tes adalah objektif. Soal-soal disediakan melalui google form serta secara manual untuk membantu siswa yang tidak membawa ponsel.

Sesuai dengan Masyhud, alat ukur dianggap valid jika dapat menggambarkan apa yang ingin diukur atau diketahui. Program Microsoft Excel digunakan untuk mengolah data validitas maupun reliabilitas pada instrumen tes untuk pretest dan posttest, yang masing-masing terdiri dari 10 item soal. Menurut Masyhud (2021;237), instrumen dianggap reliabel jika memiliki konsistensi baik secara eksternal maupun internal. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data dari suatu variabel mengikuti distribusi normal. Program analisis data SPSS versi 27.0 digunakan untuk mempermudah analisis data menggunakan t-

test dengan kriteria t-test di mana t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} , sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Nilai t_{tabel} diambil dari tingkat signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%. Setelah t-test dilaksanakan, dilakukan uji efektivitas relatif untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan diorama dalam pembelajaran dibandingkan dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan. Tingkat efektivitas relatif perlu dihitung. Rumus untuk menghitung efektivitas relatif adalah sebagai berikut (Masyhud, 2021;410).

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_2 + MX_1}{2}\right)} \times 100\%$$

B. Pengumpulan Data

Sumber data

Variable bebas (X) : Model pembelajaran inquiry Diorama Siklus Air

Variable terikat (Y) ; Hasil Belajar Siswa

- Siswa kelas V A dan VB SDN Labruk Kidul yang menjadi lokasi penelitian mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inquiry siklus air
- Guru kelas (peneliti), yang menerapkan membuat media interaktif diorama siklus air

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- SDN Labruk Kidul yang menjadi lokasi penelitian, yang mengikuti pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran interaktif "diorama siklus air".
- Guru kelas V, sebagai pihak yang menerapkan media pembelajaran interaktif "diorama siklus air" dan mengetahui perkembangan belajar siswa.
- Variable bebas : Penggunaan model pembelajaran inquiry siklus air
- Variable terikat : Labruk Kidul

Teknik data

Tes dua kali : **Pretest** (googleform dan manual assessment sebelum menggunakan media interaktif) dan **Posttest** (googleform dan manual assessment setelah pembelajaran menggunakan media interaktif)

Soal pretest dan posttest dilaksanakan dengan 2 kali treatment google form dan manual

Dokumentasi treatment memperkuat hasil dan memberikan bukti proses penelitian:

Kelas Eksperimen VA



Kelas Kontrol VB



C. Hasil

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 November 2025 di SDN Labruk Kidul yaitu kedua kelas melakukan *pretest* (manual dan google form). Kelas control dan eksperimen diberikan *pretest*. Selanjutnya penghitungan skor *pretest* yang diperoleh dari kelas eksperimen yaitu memiliki *mean* dari *pretest* sebesar 60,67 sedangkan *mean pretest* kelas control sebesar 51,88. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran berdasarkan *treatment* masing-masing. Pertemuan dilakukan setiap kelasnya 2 kali pertemuan.

Pertemuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inquiry. Menurut Moh.Fauzi (2021;45) *Diorama* adalah model tiga dimensi yang sering digunakan dalam pendidikan untuk merepresentasikan suatu peristiwa, lingkungan, atau konsep dalam bentuk visual yang menarik. yaitu memberikan stimulus dan daya berpikir kritis. Dalam diorama siklus air tersebut siswa dapat menjelaskan dan mempresentasikan kembali *pottsest* tahapan siklus air.

Setelah melaksanakan dua kali sesi pembelajaran, dilakukan *posttest*. Kenaikan yang signifikan terlihat di kelas eksperimen dengan rata-rata nilai *posttest* mencapai 82,67 setelah penggunaan model pembelajaran inquiry. Sementara itu, nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol juga menunjukkan peningkatan menjadi 68,13 dengan menggunakan media gambar yang ditulis di papan. Dari data tersebut, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih berarti dari penggunaan model pembelajaran inquiry, yaitu selisih antara hasil *posttest* dan *prettest* sebesar 22, dibandingkan kelas kontrol yang hanya sebesar 14,54.

Terdapat dua rombongan belajar di kelas V, yaitu kelas VA dan VB di SDN Labruk Kidul yang menjadi fokus penelitian dengan jumlah masing-masing 15 siswa dan 16 siswa. Penelitian ini melakukan pengujian homogenitas untuk menetapkan kelas kontrol dan eksperimental dengan tujuan mengukur kemampuan awal siswa. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data dari *pretest* (tes yang diadministrasikan sebelum perlakuan diterapkan) dan *posttest* (tes yang dilakukan setelah perlakuan diterapkan). Bentuk tes adalah objektif, dengan soal yang disajikan melalui Google Form maupun secara manual agar dapat diakses oleh siswa yang tidak membawa ponsel.

Menurut Masyhud, sebuah instrumen dapat disebut valid jika instrumen tersebut mampu mengukur atau menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Program Microsoft Excel digunakan untuk menganalisis data validitas dan reliabilitas dari instrumen tes, baik untuk *pretest* maupun *posttest*, yang berisi 10 soal. Masyhud (2021;237) juga menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dianggap reliabel jika ia memiliki konsistensi baik secara eksternal maupun internal. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah distribusi data dari variabel tertentu adalah normal.

Program SPSS versi 27.0 digunakan untuk memudahkan analisis data dalam uji t, dengan kriteria t-test yang menyatakan bahwa jika t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Nilai t_{tabel} ditentukan pada tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%. Setelah t-test, dilaksanakan uji efektivitas relatif untuk menilai seberapa besar tingkat efektivitas relatif nilai tes yang menggunakan diorama dalam pembelajaran dibandingkan dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan sama. Tingkat efektivitas relatif dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Masyhud, 2021;410).

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_2 + MX_1}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = \frac{22 - 14,54}{\left(\frac{22 + 14,54}{2}\right)} \times 100\%$$

$$ER = 40,83\%$$

Hasil efektivitas relatif 40,83%, yang masuk dalam kategori rendah. Angka ini menunjukkan bahwa kelas yang diujicobakan dengan model pembelajaran inquiry lebih efektif sebesar 40,83% dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran inquiry dalam pembelajaran IPAS tentang "siklus air." Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inquiry memiliki kontribusi sebesar 40,83% terhadap pencapaian belajar siswa, sementara sisa 59,17% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. hasil belajar dipengaruhi

oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan alat bantu. Contoh faktor instrumental adalah peran guru, sarana yang digunakan, dan kurikulum. Sebaliknya, perhatian orang tua dan kondisi di dalam kelas merupakan contoh faktor lingkungan. (Norfadila, 2020)

D. Analisis data

Berikut merupakan tabel data model pembelajaran inquiry berpengaruh terhadap filsafat eksistensialisme siswa kelas V.

Tabel 1. Hasil Belajar

No	Kelas Eksperimen			No	Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	Selisih		Pretest	Posttest	Selisih
1	50	90	40	1	50	70	20
2	50	80	30	2	60	70	10
3	70	100	30	3	40	60	20
4	70	90	20	4	50	60	10
5	60	80	20	5	70	80	10
6	50	90	40	6	60	70	10
7	70	100	30	7	60	80	20
8	60	80	20	8	50	50	0
9	60	90	30	9	50	90	40
10	80	100	20	10	60	80	20
11	50	80	30	11	60	90	30
12	50	70	20	12	50	70	20
13	60	60	0	13	60	60	0
14	40	50	10	14	30	50	20
15	40	70	30	15	50	60	10
				16	40	60	20

Pengujian data hasil belajar siswa dimulai dengan melakukan tes prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, untuk mengecek apakah data hasil belajar tersebut normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas untuk data hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada Gambar 1 dibawah ini.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	,226	15	,038	,897	15	,086
kontrol	,219	15	,051	,905	15	,112

Gambar 1.

Dasar signifikansi Jika lebih besar atau sama dengan 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi di bawah 0,05, berarti data tidak berdistribusi normal. Melihat Gambar 4.1, nilai signifikansi hasil belajar dari kedua kelas adalah lebih dari 0,05, dimana nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,086 dan untuk kelas kontrol adalah 0,112. Dengan demikian, kita bisa menyimpulkan bahwa data hasil belajar dari kedua kelas berdistribusi normal. Langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	,031	1	29	,862
	Based on Median	,029	1	29	,866
	Based on Median and with adjusted df	,029	1	28,673	,866
	Based on trimmed mean	,019	1	29	,892

Gambar 2

Dasar uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi Jika nilai lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data dianggap homogen. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dinyatakan tidak homogen. Dari tabel yang ada, nilai signifikansi untuk hasil belajar adalah 0,862, yang berarti data hasil belajar dari kedua kelas bersifat homogen.

Dari analisis normalitas dan homogenitas data hasil belajar, kami dapat menyimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan bersifat homogen. Selanjutnya, kami akan melakukan uji hipotesis melalui uji Independent Sample T-Test. Hasil uji Independent Sample T-Test untuk hasil pretest

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
hasil	Equal variances assumed	,031	,862	2,248	29	,032	8,417	3,745	,758 16,075
	Equal variances not assumed			2,245	28,709	,033	8,417	3,745	,740 16,087

Gambar 3

Independent Samples Test Artinya, jika nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka kita menerima H0 dan menolak H1. Ini berarti tidak ada perbedaan rata-rata nilai siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan ada perbedaan nilai rata-rata siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari Gambar 4.3, didapat nilai Sig. (2-tailed) yang kurang dari 0,05, yaitu 0,032. Ini mengakibatkan H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran inquiry "diorama siklus air" memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran inquiry siklus air dalam mata pelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Labruk Kidul Lumajang. Maka dengan penggunaan model pembelajaran inquiry siklus air berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan lebih efektif bila dipadankan dengan media menggambar di papan tulis maupun dengan media diorama yang disampaikan kepada siswa.

Jadi, pengaruh filsafat eksistensialisme dalam pembelajaran IPA siklus air dengan model pembelajaran inquiry sangat saling berkaitan karena masalah model pembelajaran inquiry termasuk eksperimentasi dan verifikasi menekankan akan keberadaan dalam bernalar kritis pada siswa mengenai keberadaan pembelajaran IPA siklus air secara konsisten dan diakui keberadaannya baik secara logis dan bisa di buktikan secara empiris, observatif dan ontologis.(Sutarningsih, 2022).

KESIMPULAN

Bahwasanya terdapat perkembangan yang signifikan pemikiran eksistensialisme punya dampak pada pengajaran sains dengan model inkuiri. Soalnya, cara mengumpulkan data, misalnya lewat percobaan dan pembuktian, membuat siswa jadi lebih kritis. Cara ini pengajaran sains jadi kuat, masuk akal, dan bisa dibuktikan dengan lihat dan rasakan langsung. Gabungan keduanya juga bikin karakter dan kemampuan siswa berkembang lewat pengalaman yang nyata dan penuh dengan eksperimen mengenai keberadaan akan dirinya sendiri sebagai siswa. Pembelajaran model inquiry berupa diorama dalam pembelajaran siklus air IPA terhadap siswa kelas V SDN Labruk Kidul Lumajang. Hasil dari penghitungan *t-test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,248 > 1,699$). Oleh karena itu, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sementara 40,83% menunjukkan hasil perhitungan efektivitas relatif yang rendah. Ini menandakan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen yang memanfaatkan media pembelajaran "diorama siklus air" lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa ketimbang kelas kontrol yang menggunakan metode pengajaran konvensional. berupa media menggambar siklus air di papan tulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bapak Trapsilo selaku dosen Magister S2 selama perkuliahan berlangsung. Dan juga sahabat-sahabat prodi Magister Pendas di Lumajang maupun di Jember semoga cepat lulus. Terimakasih kepada bapak dosen Universitas Jember mata kuliah Filsafat Pendidikan Dasar Bapak Trapsilo dan sahabat-sahabatku magister Daerah Lumajang-Jember, keluarga besar SDN Labruk Kidul Summersuko Lumajang yang telah mensupport pembuatan artikel

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2025). Pengembangan Media Diorama Siklus Air Pada Mata Pembelajaran Ipa Kelas V Upt Sd Negeri 065011 Medan Selayang Tp 2024/2025. *Portaluniiversitasquality*, 1–23.
- Arends, R. I., & Kilcher, A. (2010). Teaching For Student Learning: Becoming An Accomplished Teacher. In *Teaching For Student Learning: Becoming An Accomplished Teacher*. <https://doi.org/10.4324/9780203866771>
- Budiarso, Aris Singgih, Supeno, I Ketut Mahardika, B. W. (2025). *Model Pembelajaran Alternasi Seri Pembelajaran Abad Ke-21* (L. S. M (Ed.); Cetakan Pe). C.V.Perkasa Satu.
- Erwin Eka Saputra. (2025). Relevansi Filsafat Eksistensialisme Dalam Kehidupan Modern. *Journal Of Humanities, Social Sciences, And Education*, 1(3), 118–129. <https://doi.org/10.64690/Jhuse.V1i3.61>
- Feriyansyah, F., & Supartiningsih, S. (2024). Isu-Isu Kontemporer Filsafat Sosial Dalam Perpektif Aliran Eksistensialis. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 7(1), 24–33. <https://doi.org/10.23887/Jfi.V7i1.65130>
- Firdaus M. Yunus. (2011). Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre Firdaus M. Yunus Institut Agama. *Jurnal Al-Ulum*, 11(2), 267–282.
- Gamar Abdullah, Irvan, Suleman, R. D. (2025). *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar* (2025th Ed.). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jasmine, K. (2014). Artikel Filsafat. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Kauts, A., & Kaur, S. (2020). Effectiveness Of Inquiry Training Model For Teaching Physics. *Wesleyan Journal Of Research*, 13(39), 67–75.
- Masyhud, P. D. S. (2025). *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Edisi Ke 6). Lmpmk.
- Nabahah. (2023). Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 6–28.
- Ningsih, T. A. (2020). *A Review Of Character Strengths Interventions In 21*. 15, 573–596.
- Norfadila. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Smp

- 170 *Perkembangan Filsafat Aliran Eksistensialisme pada Model Pembelajaran Inquiry IPA "Siklus Air" kelas V di SDN Labruk Kidul – Indah Fatmawati, Trapsilo Prihandoko*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11291>
- Negeri 3 Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Skripsi.
- Sugiyono. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sutarningsih, N. L. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Journal Of Education Action Research*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.23887/Jear.V6i1.44929>
- Sya'bani, M. A. Y. (2017). Konseptualisasi Pendidikan Dalam Pandangan Aliran Filsafat Eksistensialisme. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 18(2), 1–23.
<http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/93>
- Syahputra. (2018). Pengembangan Alat Peraga Edukasi Proses Siklus Air. *Semnasteknomedia Online*, 1–6.
<https://www.academia.edu/download/104246610/1815.pdf>
- Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2025). *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 1447 H./2025 M.*
- Wijayanti, A., & Fadjarajani, S. (2024). *Implikasi Pragmatisme Dan Eksistensialisme Dalam Pendidikan*. 2(4), 252–256. <https://journal.bayfapublisher.com/index.php/cendekia/article/view/108>